

ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN PASAR DESA MELALUI DIMENSI STRATEGI PENDUKUNG SUMBER DAYA DI DESA CIKONENG KECAMATAN CIKONENG KABUPATEN CIAMIS

Hasna Nur Alifa¹, Eet Saeful Hidayat², Lina Marliani³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia^{1,2,3}

E-mail : hasnanuralifa1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Desa Melalui Dimensi Strategi Pendukung Sumber Daya di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yang belum optimal dengan masalah yang ditemukan yaitu rendahnya keterampilan dan kompetensi SDM pengelola pasar, terbatasnya alokasi dana, dan rendahnya pemahaman dari pemanfaatan teknologi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 11 orang. Adapun teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan atau analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian diketahui bahwa Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Desa Melalui Dimensi Strategi Pendukung Sumber Daya di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis belum optimal. hal tersebut terlihat dari 4 indikator; terdapat 3 indikator belum berjalan optimal. Adapun hambatan-hambatan yang terjadi antara lain yaitu belum dilaksanakan penguatan kapasitas SDM pengelola, pendanaan terbatas, rendahnya pemahaman teknologi khususnya untuk melakukan promosi, belum ada fasilitas tempat sampah.

Kata Kunci : *Strategi, Pengelolaan, Pasar Desa.*

PENDAHULUAN

Desa sebagai pemerintah paling dekat keberadaannya dengan masyarakat bertugas untuk membina kehidupan masyarakat, memelihara ketentraman dan ketertiban masyarakat desa, mendamaikan perselisihan dan mengajukan rancangan peraturan desa serta menetapkan peraturan desa. Desa termasuk pada pemerintah daerah sesuai

dengan otonomi daerah dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah yang memiliki kewenangan khusus untuk mengurus dan mengatur urusan pemerintahannya sendiri dalam berbagai bidang seperti sosial, budaya, lingkungan, pemerintahan, maupun ekonomi.

Salah satu bentuk potensi dalam bidang ekonomi yaitu pasar desa yang

memiliki kedudukan penting bagi masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok. Keberadaan pasar desa yang krusial bagi struktur perekonomian masyarakat seperti meningkatkan daya beli, pendapatan pedagang, dan menciptakan lapangan pekerjaan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 mengenai Pengelolaan Pasar Desa Pasal 8 Ayat (1) yang menyatakan bahwa “pengelolaan pasar desa dilakukan oleh pemerintah desa”. Sehingga berdasarkan hal tersebut maka pemerintah desa jelas memiliki wewenang untuk mengembangkan pasar desa.

Pada era saat ini, keberadaan pasar desa mengalami penurunan. Berdasarkan data statistik dari Ciamis Sadata yang menyatakan bahwa terdapat sejumlah unit pasar desa di Kabupaten Ciamis terjadi penurunan dari 4 (empat) tahun terakhir yaitu pada tahun 2019 sejumlah 48 unit menjadi 42 unit pada tahun 2023 (Ciamis Satu Data, 2024).

Fenomena penurunan jumlah unit pasar desa sebagai tempat perekonomian masyarakat, disebabkan karena manajemen pasar yang kurang terarah. Hal ini diperkuat dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Poesoro, 2007:7) penyebab utama menurunnya daya saing dan keberadaan pasar desa yaitu lemahnya manajemen dan buruknya infrastruktur pasar.

Selain itu, penyebab penurunan unit pasar desa yaitu kurangnya sarana

dan prasarana yang dibutuhkan, lemahnya penguatan kualitas SDM pengelola pasar desa menjadi faktor. Hal ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hanfie, 2016:81) dalam strategi pasar desa sebagai tempat pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut menunjukkan bahwa sangat penting untuk menjadi perhatian mengenai bagaimana strategi yang diperlukan agar keberadaan pasar desa dapat menjadi lebih layak berjalan sebagai struktur dan memberikan kontribusi bagi dinamika ekonomi masyarakat dan menjadi solusi dalam mengatasi masalah pengangguran dan kemiskinan (Riani & Syafruddin, 2024:84). Sejatinya melalui adanya strategi maupun bentuk pengelolaan yang terarah oleh pemerintah desa dapat meningkatkan perekonomian bagi warga masyarakat desa, sehingga dapat meningkatkan pendapatan desa. (Risnawan dkk, 2022:143)

Strategi merupakan bentuk upaya terencana untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Kata strategi berasal dari istilah Yunani yaitu “*strategos*” atau “*strategus*” dan secara umum diartikan sebagai suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga didefinisikan sebagai suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. (Salusu, 1996: 101)

Penelitian ini menggunakan pendekatan teori strategi pendukung sumber daya (*resource support strategy*) dalam teori (Salusu, 1996: 105). Teori ini relevan dijadikan sebagai alat ukur dalam pelaksanaan strategi pengelolaan pasar desa. dimana pada dimensi tersebut berisi penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola, pengalokasian dana, pemanfaatan teknologi, serta ketersediaan sarana prasarana pendukung.

Pada dasarnya strategi sebagai suatu instrument yang berfokus pada penetapan keputusan, pengembangan kebijakan, alokasi sumber daya, dan serangkaian tujuan dalam jangka waktu tertentu. Dewasa ini, terdapat kendala khususnya dalam melaksanakan strategi untuk pengelolaan pasar dalam aspek sumber daya pendukung baik dari sumber daya manusia, maupun sumber daya keuangan yang tersedia. Terbatasnya ketersediaan sumber daya pendukung yang ada dapat menghambat jalannya pelaksanaan strategi pengelolaan pasar. permasalahan dan fenomena yang terjadi diantaranya yaitu:

1. Keterampilan dari kapasitas SDM pengelola pasar desa yang masih rendah. Hal ini dikarenakan riwayat pendidikan yang tidak memiliki *background* dalam manajemen maupun tidak dipilih berdasarkan spesifikasi tertentu.
2. Keuangan dan alokasi dana yang terbatas untuk mendukung

pelaksanaan strategi pengelolaan pasar. hal ini dikarenakan terdapatnya sejumlah prioritas kebutuhan program pengembangan desa yang lain sehingga alokasi dana untuk pasar terbatas.

3. Pemanfaatan dan penggunaan teknologi sebagai alat untuk melakukan promosi penjualan untuk meningkatkan daya jual yang masih rendah. Hal ini dikarenakan keterampilan dari SDM pengelola maupun pedagang itu sendiri yang belum melek terhadap teknologi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Desa Melalui Dimensi Strategi Pendukung Sumber Daya di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2021:442-443) “Penelitian kualitatif merupakan payungnya semua jenis metode pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti kehidupan sosial yang natural/alamiah. Dalam penelitian ini, informasi yang diperoleh dianalisis secara kualitatif (nonkuantitatif)”. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian.

Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Desa Melalui Dimensi Strategi

Pendukung Sumber Daya di Pasar Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis dilandaskan pada dimensi strategi pendukung sumber daya, yang terdapat indikator-indikator sebagai alat ukur seperti adanya penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola pasar desa, alokasi dana untuk digunakan dalam pengelolaan dan pengembangan pasar desa. pemanfaatan teknologi dalam melakukan pengelolaan pasar desa, dan ketersediaan sarana prasarana pendukung dalam pengelolaan pasar desa.

Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 11 orang yaitu terdiri dari Kepala Desa Cikoneng, Ketua BPD Cikoneng, Koordinator Pengelola, Pembantu Pengelola, Tokoh Masyarakat, dan Pedagang. Teknik pengolahan data yaitu melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi merupakan rangkaian rencana yang saling berkaitan dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya organisasi. Melalui adanya strategi segala bentuk keputusan dan pelaksanaan dapat menjadi tepat dan terarah, sehingga tujuan dapat dicapai. Adapun untuk lebih mengetahui Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Desa Melalui Dimensi Strategi Pendukung Sumber Daya di Pasar Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis, penulis

menguraikan pembahasan menggunakan masing-masing indikator yang dijadikan sebagai alat ukur sebagai berikut:

a. Adanya penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola pasar desa

Sumber daya manusia termasuk sebagai salah satu faktor penggerak dalam melaksanakan suatu program maupun kegiatan sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 11 informan, dapat diketahui bahwa 10 informan menyatakan bahwa kapasitas sumber daya manusia pengelola pasar desa relatif masih terbatas dan kurang inisiatif, meskipun 1 orang informan menyatakan kapasitas sumber daya manusia pengelola sudah cukup baik dari tahun-tahun sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukan bahwa penguatan kapasitas sumber daya manusia pengelola belum optimal. Hal ini ditandai dari kompetensi sumber daya manusia dengan pengetahuan dan wawasan pengelola yang terbatas sehingga ditandai dengan pengelola menjadi kesulitan melakukan pengelolaan pasar maupun dalam membentuk inovasi yang efektif berjalan berkelanjutan.

Hambatan yang dihadapi dalam hal ini pihak pemerintah desa belum berkomitmen untuk melaksanakan pelatihan maupun penguatan kapasitas untuk menunjang keterampilan dan

wawasan sumber daya manusia pengelola pasar desa. Hal ini menjadi kendala karena pengelola menjadi merasa kesulitan untuk melaksanakan pengelolaan pasar yang optimal. Upaya pemerintah desa dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan pihak pemerintah desa berusaha untuk memberikan pendampingan dari sekretaris desa kepada pengelola maupun dengan sesama pengelola pasar desa.

Sensions (Haryono, 2012:31) menyatakan pembangunan kapasitas biasanya dipahami sebagai alat untuk membantu pemerintah, komunitas, dan individu-individu dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuannya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sension juga menyampaikan bahwa program pembangunan kapasitas, dapat didesain untuk memperkuat kemampuan partisipan dalam mengevaluasi pilihan kebijakan dan implementasi kebijakan secara efektif, termasuk pendidikan dan pelatihan.

Berdasarkan teori tersebut bahwa pembangunan kapasitas dapat membantu mengembangkan keterampilan maupun pengetahuan melalui pendidikan dan pelatihan. Sebagaimana keberadaan pengembangan dan penguatan kapasitas dapat membantu meningkatkan kinerja individu menjadi lebih profesional. Khususnya dengan penelitian ini, bahwa pihak pemerintah desa harus

menyediakan penguatan kapasitas sumber daya manusia yang memadai berupa memberikan pelatihan agar dapat mendukung kelancaran pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui hasil wawancara dan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pihak pemerintah desa belum optimal dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia pengelola pasar desa, hal tersebut masih terdapat hambatan seperti pengelola yang belum kompeten di bidangnya, dikarenakan belum dilaksanakan pelatihan sebagai bentuk pengembangan kapasitas kepada pengelola pasar oleh pihak pemerintah desa sehingga menghambat dalam melaksanakan pengelolaan pasar desa.

b. Adanya alokasi dana untuk pengelolaan dan pengembangan pasar desa

Alokasi dana sebagai sumber keuangan memiliki peran dalam mendukung keberhasilan suatu program dalam suatu organisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 11 informan dapat diketahui bahwa 6 informan menyatakan pengalokasian dana dinilai masih terbatas dengan 5 informan lainnya menyatakan pemerintah desa sudah menyediakan alokasi dana untuk mendukung perbaikan fasilitas bangunan kios dan infrastruktur pasar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diketahui bahwa alokasi dana dalam

pengelolaan dan pengembangan pasar desa oleh pemerintah desa sudah cukup diupayakan seperti konsisten dalam melakukan perbaikan fasilitas dan infrastruktur penunjang pasar desa berupa pemasangan *paving block*, maupun perbaikan listrik kios atau ruko. Meskipun demikian, terdapat kendala seperti pengalokasian dana yang dinilai masih terbatas sehingga belum dapat langsung terealisasi.

Hambatan yang dihadapi dalam indikator ini seperti keterbatasan anggaran untuk pengalokasian dalam pengelolaan pasar desa. hal tersebut menyebabkan peruntukan operasional dan pemeliharaan pasar desa yang memerlukan dana besar tidak serta merta dapat langsung terealisasi. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu pihak pemerintah desa mengajukan pendanaan kepada pemerintah daerah setempat dalam pengalokasian dana untuk pasar desa.

Elsye (2020:1) menyebutkan bahwa alokasi merupakan penempatan besaran anggaran pada setiap program atau kegiatan. alokasi termasuk pada bentuk pembiayaan dan penempatan dari besaran anggaran bagi program atau kegiatan untuk kepentingan publik. Khususnya dalam pengelolaan pasar desa, alokasi dapat berguna untuk mendukung kegiatan pengelolaan pasar seperti dalam mendukung perbaikan fasilitas dan pengembangan infrastruktur pasar desa seperti pemasangan *paving block* maupun perbaikan listrik ruko atau kios.

Sebagaimana dalam mendukung strategi pengelolaan pasar sangat bergantung dari alokasi sumber daya salah satunya melalui alokasi dana desa.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui hasil wawancara dan hasil observasi, maka dapat diketahui bahwa indikator alokasi dana dalam pengelolaan pasar desa belum berjalan optimal. keterbatasan anggaran menyebabkan menjadi terbatasnya pengalokasian dana untuk pengelolaan sehingga dalam melakukan perbaikan dan pengembangan infrastruktur belum dapat langsung terealisasi.

c. Adanya pemanfaatan teknologi dalam melakukan pengelolaan pasar desa

Keberadaan teknologi dapat membantu mendorong dalam memunculkan peluang bisnis atau sebagai upaya perbaikan untuk mencapai tujuan yang ada. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 11 informan dapat diketahui bahwa 10 informan menyatakan pengelolaan pasar masih menggunakan manual dikarenakan masih minimnya pemahaman penggunaan teknologi dan masih kentalnya nilai tradisional pasar seperti proses transaksi yang dilakukan masih secara tunai maupun dalam hal mekanisme pengelolaan penarikan retribusi atau sewa yang masih dilakukan secara manual serta dalam melakukan promosi yang jarang menggunakan media digital sehingga menyebabkan teknologi dipandang belum menjadi prioritas utama.

Sedangkan 1 informan menyatakan pengelolaan pasar melalui penggunaan teknologi telah dibantu oleh petugas desa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa pihak pemerintah desa dan masyarakat dalam melakukan pengelolaan maupun promosi belum berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan pemahaman terhadap teknologi dan masih kuatnya karakteristik nilai tradisional pasar desa seperti mekanisme transaksi yang masih dilakukan secara tunai, pengelolaan dari penarikan atau komunikasi mengenai retribusi dan pembayaran sewa yang belum tersistem dan memanfaatkan teknologi, maupun dalam hal penggunaan teknologi untuk media promosi yang jarang dilakukan. Kendala tersebut menyebabkan promosi dan pengelolaan pasar menggunakan teknologi belum mampu terlaksana.

Hambatan dalam indikator ini adalah yaitu masih rendahnya pemahaman penggunaan teknologi dari sumber daya manusia pengelola pasar khususnya untuk melakukan promosi dan pengelolaan pasar. Meskipun dari kondisi keadaan di lapangan yang belum memiliki nilai jual tinggi sehingga merasa teknologi belum begitu hal yang mendesak untuk dilakukan. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pihak pemerintah desa berusaha mengenalkan potensi ekonomi lokal di media sosial, meskipun tidak dilakukan oleh petugas

atau pengelola pasar yang bertanggung jawab.

Isniati & Fajriansyah (2024:35) menyatakan bahwa teknologi dapat mendorong munculnya kesempatan bisnis dan perbaikan upaya pencapaian tujuan organisasi. Dalam artian teknologi dapat membuka peluang baru untuk perbaikan dalam mencapai tujuan organisasi. jika dikaitkan dengan penelitian ini dari sejauh mana pihak pemerintah desa mampu memanfaatkan teknologi baik untuk pengelolaan maupun pengembangan pasar desa itu sendiri seperti halnya dalam melakukan promosi agar dapat membantu dalam menambah jangkauan pasar.

Maka berdasarkan penelitian di lapangan melalui hasil wawancara dan hasil observasi, dapat diketahui bahwa pihak pemerintah desa dalam pemanfaatan teknologi untuk pengelolaan maupun sebagai promosi belum berjalan optimal. hal ini disebabkan karena masih ditemukan kendala seperti masih terbatas pemahaman dalam penggunaan teknologi informasi dari sumber daya manusia pengelola maupun masyarakat selaku pedagang.

d. Adanya ketersediaan sarana prasarana pendukung dalam pengelolaan pasar desa

Keberadaan sarana dan prasarana termasuk faktor kunci untuk membantu menunjang keberhasilan penyelenggaraan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

terhadap 11 informan, dapat diketahui 8 informan menyatakan dalam hal sarana prasarana dan fasilitas bangunan yang disediakan oleh pihak pemerintah desa sudah cukup memadai. Sedangkan 3 informan menyatakan bahwa fasilitas sarana dan prasarana di pasar desa yang masih kurang begitu lengkap seperti tidak adanya tempat sampah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kelengkapan sarana prasarana pendukung dalam pengelolaan pasar sudah cukup memadai yang dapat membantu memudahkan aktivitas pengelolaan pasar seperti tersedianya area parkir maupun fasilitas MCK. meskipun demikian, belum terdapatnya fasilitas kebersihan berupa tempat sampah untuk pedagang.

Hambatan dalam hal ini yaitu fasilitas tempat sampah yang belum disediakan oleh pemerintah desa menyebabkan pengunjung merasa kurang nyaman untuk bertransaksi di pasar. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yaitu dengan pihak pemerintah desa berusaha menyediakan dan menugaskan petugas kebersihan yang pelaksanaannya rutin setiap hari.

Menurut Rohman (2018:39) menyatakan bahwa fungsi manajemen dalam pemberian fasilitas “merupakan upaya tindakan yang dilakukan oleh manajer (atasan) dalam memberikan sarana, prasarana dan jasa terhadap bawahannya berdasarkan kebutuhan dalam pencapaian tujuan organisasi”. berdasarkan teori tersebut bahwa

pemberian fasilitas berupa sarana prasarana sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam mencapai pengelolaan pasar desa, tidak terlepas dari fungsi pemberian fasilitas. Jika pihak pemerintah desa dapat menyediakan dan menambah fasilitas sarana prasarana yang memadai, maka hal tersebut dapat mendukung dalam terselenggaranya pengelolaan pasar dan akan terciptanya kenyamanan pedagang maupun pembeli.

Maka hasil penelitian dengan pengumpulan data melalui hasil wawancara dan hasil observasi, maka dapat diketahui bahwa dalam ketersediaan sarana prasarana sudah cukup memadai, meskipun perlu dilakukan adanya penambahan fasilitas berupa tempat sampah. Adanya sarana prasarana yang lengkap akan dapat membantu meningkatkan proses pengelolaan pasar desa. Sehingga pihak pemerintah desa perlu menyediakan dan penambahan sarana prasarana.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Desa Melalui Dimensi Strategi Pendukung Sumber Daya di Pasar Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya berjalan optimal. Dari dimensi yang dijadikan sebagai alat ukur, terdapat 3 indikator yang belum berjalan dengan optimal.

Hambatan yang ditemukan dalam Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Desa Melalui Dimensi Strategi Pendukung Sumber Daya di Desa Cikoneng Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis yaitu kurang komitmen dari pihak pemerintah desa dalam mengadakan pelatihan, kemampuan pengelola yang belum melek terhadap teknologi khususnya untuk melakukan promosi, kurangnya dukungan anggaran, dan belum tersedianya fasilitas tempat sampah.

Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak pemerintah desa yaitu menguatkan kapasitas SDM melalui adanya pendampingan oleh sekretaris desa kepada pengelola. Dalam keterbatasan anggaran untuk alokasi dana, pihak pemerintah desa telah mengajukan pendanaan kepada pemerintah daerah setempat untuk pengalokasian dana dalam pasar desa. pemanfaatan teknologi dalam upaya promosi pihak pemerintah desa berupaya mengenalkan potensi ekonomi lokal melalui media masa meskipun tidak dilakukan oleh petugas pengelola pasar yang bertanggung jawab. Serta mengenai fasilitas tempat sampah, pihak pemerintah desa tetap berusaha untuk menyediakan petugas kebersihan yang pelaksanaannya rutin setiap hari.

DAFTAR PUSTAKA

Elsye, Rosmery. (2020). Alokasi Keuangan Daerah Berdasarkan

Potensi Daerah. Bandung: Alqaprint Jatinangor.

Haryono, Bambang. Santoso. (2012). *Capacity Building*. Malang: UB Press.

Isniati, & Fajriansyah, M. Rizki. (2024). *Manajemen Strategik, Intisari Konsep dan Teori*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Rohman, Abd. (2018). *Dasar Dasar Manajemen Publik*. Malang: Empatdua.

Salusu, Jonathan. (1996). *Pengambilan Keputusan Strategik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Jakarta: Grasindo.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.

Hanfie, Sri Rahayu Margaretna Jajuk. (2016). Strategi Optimalisasi Pasar Desa Sebagai Pusat Pertumbuhan Ekonomi Desa di Kabupaten Pasuruan Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 16(1), 61–82. Diakses pada tanggal 11 Juli Jam 06.15 WIB <https://journal.uwks.ac.id/index.php/sosioagribis/article/view/371>

Poesoro, Adri. (2007). *Pasar Tradisional di Era Persaingan Global*. Lembaga Penelitian SMERU. Diakses pada tanggal 11 Juli Jam 05.13 WIB <https://smeru.or.id/id/publication-id/pasar-tradisional-di-era-persaingan-global>

Riani, Farida, & Syafruddin. (2024). *Analisis Strategi Pengelolaan Pasar Tradisional Skeketeng*

- Sumbawa Besar dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 12(1), 83–96. Diakses pada tanggal 11 Juli Jam 05.07 WIB <https://e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jeb/article/view/1557/1470>
- Risnawan, Wawan, Jamaludin, Andika, Djadjuli, R. Didi, & Juliarso, Ahmad. (2022). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kawalimukti Kecamatan Kawali Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 9(1), 142–154. Diakses pada tanggal 11 Juli Jam 05.59 WIB <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/7549/pdf>
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah.
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 42 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Pasar Desa.